ABSTRAK

Elvi Mutoharoh, NIM 12102193124, Pandangan Ulama Perempuan Indonesia Tentang Kebolehan Aborsi Bagi Korban Pemerkosaan Untuk Semua Usia Kehamilan Persperktif *Mashlahah*, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I

Kata kunci: Aborsi, Korban Pemerkosaan, Ulama Perempuan, Mashlahah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh disahkannya Hasil Musyawarah Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) Ke-2 No.07/MK-KUPI-2/XI/2022 Tentang Perlindungan Jiwa Perempuan Dari Bahaya Akibat Perkosaan. Kongres yang membahas tentang permasalahan seputar feminisme, untuk kali ini berfokus pada penghentian kehamilan akibat pemerkosaan. Perempuan korban pemerkosaan sulit mendapatkan pertolongan dan perlindungan jiwa baik dalam menghentikan atau melanjutkan kehamilan dengan aman. Disamping itu adanya undang-undang yang memperbolehkan aborsi bagi korban pemerkosaan tetapi bertabrakan dengan undang-undang yang lain. Pada prakteknya tenaga medis juga dinilai belum berani mengambil tindakan dalam menangani penghentian kehamilan secara aman dan legal. Dalam aturan fiqh klasik juga hanya disebutkan bahwa aborsi hanya boleh dilakukan pada janin yang berusia kurang dari 40 hari, ada juga yang mengatakan 120 hari. Sedangkan pada kenyataanya korban pemerkosaan memerlukan waktu untuk berani mengungkap dirinya sudah menjadi korban pemerkosaan.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana pandangan ulama perempuan indonesia tentang kebolehan aborsi bagi korban pemerkosaan untuk semua usia kehamilan? 2) Bagaimana pandangan ulama perempuan indonesia tentang kebolehan aborsi bagi korban pemerkosaan untuk semua usia kehamilan perspektif *mashlahah*?

Metode pendekatan yang digunakan penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.

Hasil dari penelitian yang diperoleh ialah; 1) Menurut ulama perempuan Indonesia pemerkosaan merupakan kekerasan yang sangat merusak mental dan meninggalkan trauma mendalam, selain itu adanya kehamilan yang harus ditanggung oleh korban. Membiarkan korban pemerkosaan berada dalam bahaya kehamilan adalah melanggar prinsip-prinsip hukum islam (*maqasid syariah*). 2) Dalam perspektif *mashlahah* penghentian kehamilan korban pemerkosaan berapapun usia kandungan berapa pada tingkat *Al- Mashlahah Al- Daruriyat* karena mengancam eksistensi manusia yang berkaitan dengan agama, keturunan, harta benda, akal, dan jiwa utamanya. Aborsi/penghentian kehamilan dalam rentan waktu usia berapapun tidak diklasifikasikan membunuh karena merujuk pada pandangan

bahwa penghnetian ini bukan dilakukan oleh perempuan pada umumnya. Penghentian ini dilakukan untuk menyelamtkan jiwa korban pemerkosaan yang terancam.

ABSTRACT

Elvi Mutoharoh, NIM 12102193124, Indonesian Women Ulema Views on the Permissibility of Abortion for Rape Victims for All Ages of *Pregnancy Perspective Mashlahah*, Islamic Family Law Study Program, Department of Sharia, Faculty of Sharia and Legal Sciences, State Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I

Keywords: Abortion, Rape Victim, Women Ulama, Mashlahah

This research was motivated by the ratification of the results of the 2nd Indonesian Women Ulema Congress (KUPI) Religious Deliberation No.07/MK-KUPI-2/XI/2022 concerning the Protection of Women's Lives from the Dangers of Rape. The Congress, which discusses issues surrounding feminism, for this time focuses on the termination of pregnancy due to rape. Women victims of rape find it difficult to get help and life protection in either terminating or continuing a pregnancy safely. There is also a law that allows abortion for rape victims but conflicts with other laws. In practice, medical personnel are also considered not brave to take action in handling the termination of pregnancy safely and legally. In classical fiqh rules it is also only mentioned that abortion should only be performed on fetuses that are less than 40 days old, some say 120 days. While in reality, rape victims need time to dare to reveal that they have become rape victims.

The formulation of the problem raised in the study is: 1) What is the view of Indonesian women scholars on the permissibility of abortion for rape victims for all gestational ages? 2) What is the view of Indonesian women scholars on the permissibility of abortion for rape victims for all gestational ages, the *perspective of mashlahah*?

The approach method used by this research includes field research, which is one of the data collection methods in qualitative research that does not require in-depth knowledge of the literature used and certain abilities from the researcher.

The results of the research obtained are; 1) According to Indonesian female clerics, rape is a violence that is very mentally damaging and leaves deep trauma, in addition to the existence of pregnancy that must be borne by the victim. Allowing a rape victim to be in danger of pregnancy is a violation of the principles of Islamic law (*maqasid sharia*). 2) In the perspective of *mashlahah* termination of pregnancy of rape victims regardless of gestational age at the level of *Al-Mashlahah Al-Daruriyat* because it threatens human existence related to religion, offspring, property, reason, and the main soul. Abortion/termination of pregnancy at any age is not classified as murderous because it refers to the view that this abortion is not performed by women in general. This termination was carried out to save the lives of threatened rape victims.

خلاصة

إلفي مطهره ، NIM ١٢١٠٢١٩٣١٢٤ ، النساء الإندونيسيات العلماء آراء حول جواز الإجهاض لضحايا الاغتصاب لجميع الأعمار من *منظور الحمل مصلحة*، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، قسم الشريعة، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، ٢٠٢٣، المشرف: د. قطب الدين أيباك، S.Ag، ماجستير

الكلمات المفتاحية: إجهاض, ضحية اغتصاب, نساء علماء, مشلحة

كان الدافع وراء هذا البحث هو التصديق على نتائج المداولات الدينية الثانية لمؤتمر النساء الإندونيسيات العلماء (KUPI) رقم ٠٧ / XI / 2022 / MK-KUPI-2 بشأن حماية حياة النساء من مخاطر الاغتصاب. يركز المؤتمر ، الذي يناقش القضايا المحيطة بالنسوية ، في هذا الوقت على إنهاء الحمل بسبب الاغتصاب. تجد النساء ضحايا الاغتصاب صعوبة في الحصول على المساعدة وحماية الحياة سواء في إنهاء الحمل أو مواصلته بأمان. هناك أيضا قانون يسمح بالإجهاض لضحايا الاغتصاب ولكنه يتعارض مع قوانين أخرى. في الممارسة العملية ، يعتبر العاملون في المجال الطبي أيضا غير شجعان لاتخاذ إجراءات في التعامل مع إنهاء الحمل بأمان وبشكل قانوني. في القواعد الفقهية الكلاسيكية ، يذكر أيضا فقط أن الإجهاض يجب أن يتم فقط على الأجنة التي يقل عمرها عن ٤٠ يوما ، ويقول البعض ١٢٠ يوما. بينما في الواقع ، يحتاج ضحايا الاغتصاب إلى وقت ليجرؤوا على الكشف عن أنهم أصبحوا ضحايا اغتصاب.

صياغة المشكلة التي أثيرت في الدراسة هي: ١) ما هو رأي الباحثات الإندونيسيات بشأن جواز الإجهاض لضحايا الاغتصاب لجميع الأعمار الحملية؟ ٢) ما هو رأي العالمات الإندونيسيات في جواز الإجهاض لضحايا الاغتصاب لجميع الأعمار الحملية ، *منظور المصلحه*؟

يتضمن أسلوب المنهج المستخدم في هذا البحث البحث الميداني ، وهو أحد طرق جمع البيانات في البحث النوعي الذي لا يتطلب معرفة متعمقة بالأدبيات المستخدمة وقدرات معينة من الباحث.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي ؛ ١) وفقا لرجال الدين الإندونيسيين ، فإن الاغتصاب هو عنف مدمر عقليا للغاية ويترك صدمة عميقة ، بالإضافة إلى وجود الحمل الذي يجب أن تتحمله الضحية. إن السماح لضحية الاغتصاب بأن تكون في خطر الحمل هو انتهاك لمبادئ الشريعة *الإسلامية*. ٢) من منظور إنهاء الحمل لضحايا الاغتصاب بغض النظر عن عمر الحمل على مستوى *المصلحه الدارورية* لأنه يهدد الوجود الإنساني المتعلق بالدين والنسل والملكية والعقل والنفس الرئيسية. لا يصنف الإجهاض / إنهاء الحمل في أي عمر على أنه قاتل لأنه يشير إلى الرأي القائل بأن هذا الإجهاض لا تقوم به النساء بشكل عام. تم تنفيذ هذا الإنهاء لإنقاذ حياة ضحايا الاغتصاب المهددين.